

***FEMALE NATURE UNTUK QUINTET STRING***

**JURNAL**

**Program Studi S1 Penciptaan Musik**



**Diajukan oleh :**

**Jelio Bonatua Siagian**

**NIM. 15100190133**

**PROGRAM STUDI PENCIPTAAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2022**

## ***FEMALE NATURE UNTUK QUINTET STRING***

**Jelio Bonatua Siagian<sup>1</sup>**

**Drs. Hadi Susanto<sup>2</sup>**

**Joko Suprayitno<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi S-1 Penciptaan Musik ISI Yogyakarta  
email: kojel011@gmail.com

<sup>2</sup>Dosen Program Studi S-1 Penciptaan Musik ISI Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen Program Studi S-1 Penciptaan Musik ISI Yogyakarta

### ***Abstract***

*Woman is a term for human sex that is different from men. 'Women' etymologically comes from the Sanskrit word pu which means respect, honor. The results showed that by using a critical analysis knife in the form of feminist literature, image forms were found in women, namely women's self-image and women's social images formed by the ideology believed by men and women. Women as individuals certainly have their own characteristics, but on the other hand, they have similar characteristics among women. As for the characters in question, one of them is motherly, spoiled, gentle, emotional. Of these several female characters, the author will represent in the musical composition entitled "Female Nature". In the process of cultivating the music, the author will apply the use of Leit Motif. Leit Motives are short, repetitive musical phrases associated with specific people, places, or ideas. Using Leit Motifs can help to connect a story without using words, or to add an extra level to an existing story. By using this technique, the author aims to display and highlight each of the characteristics of women through the composition of Female Nature.*

*Keyword : Leitmotif, Women, String*

## Abstrak

Perempuan adalah istilah untuk jenis kelamin manusia yang berbeda dengan laki-laki. 'Perempuan' secara etimologis berasal dari kata bahasa Sanskerta *pu* yang berarti hormat, kehormatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan pisau analisis berupa kritik sastra feminis, ditemukan bentuk-bentuk citra pada perempuan, yaitu citra diri perempuan dan citra sosial perempuan yang dibentuk oleh ideologi yang diyakini oleh laki-laki dan perempuan. Perempuan sebagai kaum individu tentu memiliki ciri khas karakter masing-masing akan tetapi di sisi lain memiliki karakter yang sejenis antar sesama kaum perempuan. Adapun karakter yang dimaksud salah satunya keibuan, manja, lemah lembut, emosional. Dari beberapa karakter perempuan inilah yang akan penulis representasikan ke dalam komposisi musik yang berjudul "*Female Nature*". Dalam proses penggarapan musiknya penulis akan menerapkan penggunaan *Leit Motif*. *Leit Motif* adalah frasa musik pendek yang berulang yang diasosiasikan dengan orang, tempat, atau ide tertentu. Penggunaan *Leit Motif* dapat membantu untuk menghubungkan sebuah cerita tanpa menggunakan kata-kata, atau untuk menambahkan level ekstra pada cerita yang sudah ada. Dengan menggunakan teknik ini penulis bertujuan untuk menampilkan dan menonjolkan masing – masing karakteristik perempuan melalui karya komposisi *Female Nature*.

Kata kunci : *Leit Motif*, Perempuan, String

## PENDAHULUAN

Perempuan adalah istilah untuk jenis kelamin manusia yang berbeda dengan laki-laki. 'Perempuan' secara etimologis berasal dari kata bahasa Sanskerta *pu* yang berarti hormat, kehormatan. Zoetmulder mengatakan dalam kata 'perempuan' berasal dari kata *empu* dalam bahasa Jawa kuno berarti tuan, mulia, hormat (Pudjiastuti, 2009: 5). Suyitno menjabarkan bahwa kata *empu* yang diadopsi ke dalam Bahasa Indonesia mengalami afiksasi dengan penambahan imbuhan yaitu 'per'dan'an' yang kemudian membentuk kata 'perempuan' (Suyitno, 2015).

Menurut Murad (dalam Ibrahim, 2005) mengatakan bahwa perempuan adalah seorang manusia yang memiliki dorongan keibuan yang merupakan dorongan instinkif yang berhubungan erat dengan sejumlah kebutuhan organik dan fisiologis. Ia sangat melindungi dan menyayangi anak-anaknya terutama yang masih kecil. Perempuan sebagai kaum individu tentu memiliki ciri khas karakter masing-masing akan tetapi di sisi lain memiliki karakter yang sejenis

## KAJIAN SUMBER DAN LANDASAN PENCIPTAAN

### A. Tinjauan Pustaka

Representasi Karakter Perempuan Melalui Tokoh Regina dalam Cerita Kota Emas jurnal yang ditulis oleh Merry Ch. Rumanium. Dalam jurnal ini membahas beberapa karakter kuat yang dimiliki perempuan. Secara

antarsesama kaum perempuan, selanjutnya dapat disebut karakter perempuan. Karakter-karakter yang tergolong karakter perempuan dapat ditemukan dalam diri perempuan yang satu dengan yang lainnya. Dari beberapa karakter perempuan inilah yang akan penulis representasikan ke dalam komposisi musik yang berjudul "*Female Nature*". Dalam proses penggarapan musiknya penulis akan menerapkan penggunaan *Leit Motif*. *Leit Motif* adalah frasa musik pendek yang berulang yang diasosiasikan dengan orang, tempat, atau ide tertentu (Michael Kennedy, 2007).

Dengan menggunakan teknik ini penulis bertujuan untuk menampilkan dan menonjolkan masing – masing karakteristik perempuan melalui karya komposisi *Female Nature*. Komposisi ini akan dibagi menjadi 4 bagian. Penulis akan menggunakan format *Kwintet string* dengan *instrument* violin 1, violin 2, viola, *cello*, dan *contra bass*. Melalui karya komposisi ini menjadi tantangan bagi penulis dalam menciptakan dan menekankan masing-masing karakter perempuan ke dalam karya komposisi *Female Nature*.

umum karakter merupakan tindakan yang dapat dilihat atau dirasakan orang lain akan dampak yang dihasilkan. Setiap makhluk hidup memiliki keistimewaan yang dianugerahkan sang pencipta dalam kehidupan. Mengacu pada pandangan di atas maka dapat disimpulkan karakter perempuan merupakan karakter sejenis atau karakter sama yang dimiliki oleh kaum perempuan. Adapun

beberapa karakter tersebut :

1. Keibuan Perempuan yang pikirannya sudah dewasa. Pikiran yang sudah mempunyai karakter keibuan ini, biasanya dikarenakan adanya pengaruh dari keluarganya.
2. Mandiri Tipe mandiri ini, adalah karakter perempuan yang tergolong kuat. Karena wanita dengan tipe karakter seperti ini biasanya percaya pada diri sendiri, tidak mudah menangis atau tegar walaupun terkadang menangis di hati tetapi wajahnya tetap menampilkan bahwa tidak ada apa-apa dalam hidupnya.
3. Langsung Karakter perempuan yang berkarakter langsung tidak suka sesuatu yang berbelit-belit, dan menginginkan menyelesaikan semua masalah tanpa bertele-tele
4. Manja juga termasuk karakteristik perempuan juga. Biasanya perempuan manja kebalikan dari karakter perempuan langsung, perempuan manja cenderung cerewet.
5. Lemah lembut Karakter lemah lembut merupakan karakter perempuan yang sabar bertutur dengan berpikir membawa kenyaan kepada pihak lain.
6. Agresif, karakter agresif

merupakan karakteristik perempuan yang yang cepat merespon atau peka dalam merasakan sesuatu.

7. Rasional Karakter rasional merupakan karakteristik yang selalu berpikir sesuai dengan logika atau masuk di akal.
8. Emosional Karakter emosional merupakan karakteristik perempuan yang memiliki tingkatan tindakan yang cepat marah dan tidak terkontrol dengan baik.
9. Teliti Karakter teliti merupakan karakteristik perempuan yang cermat, hati-hati, penuh perhitungan dalam berfikir dan bertindak.
10. Hemat Karakter hemat merupakan karakteristik perempuan yang cenderung memperhentikan segala sesuatu dengan pertimbangan yang baik dan matang sehingga tidak terjadi pemborosan dan kekurangan.

Dari karakter tersebut penulis hanya mengadaptasi 4 karakter perempuan yang sangat dominan yaitu keibuan, manja, lemah lembut, dan emosional ke dalam karya komposisi *Female Nature. Leitmotif in Audio Description: Anchoring Information to Optimize Retrieval* jurnal yang ditulis oleh Anna Villaro, Pilar Orero. *Leitmotif* adalah tema yang

berulang dan dapat muncul di semua jenis karya kreatif, termasuk musik, teater, film, sastra dan puisi. Sebuah leitmotif dapat berfungsi

## B. Tinjauan Karya

Dalam proses pengkaryaan, penulis akan mengkaji beberapa karya yang akan dijadikan referensi sebagai berikut :

1. **Amatiran (2015)** sebuah karya dari Kunto Aji di album pertamanya yang berjudul *Generation Y*. Amatiran merupakan sebuah lagu yang menceritakan tentang perspektif laki-laki kepada perempuan, yang sepertinya ada ketidakcocokan antara perempuan dan laki-laki.
2. **Musik dari film *The Lord of the Ring (2002)*** karya yang diciptakan oleh Howard Shore. Sepanjang komposisi, Shore telah menenun lebih dari 100 motif utama yang teridentifikasi (atau lebih dari 160, jika mempertimbangkan musik film *Hobbit*), yang saling terkait dan dikategorikan ke dalam kelompok yang sesuai dengan budaya Middle-earth yang terkait, membentuk salah satu koleksi tema terbesar dan paling rumit dalam sejarah perfilman. Penggunaan leitmotif Shore sangat kental dan bernuansa, tema sering digunakan secara halus untuk menginformasikan hubungan dramatis yang mendasarinya. Contoh yang baik adalah bagaimana Shore membentuk nada pertama dari tema Persekutuan atas Sam bergabung dengan Frodo, dan memperluasnya ketika Merry, Pippin, dan Strider bergabung dengan grup untuk mengisyaratkan penyatuan bertahap dari *Fellows of the ring* dan mengarah ke pernyataan lengkap di dewan Elrond. Bahkan ada arti penting dalam urutan kemunculan tema

untuk membantu ingatan atau untuk mengikat suatu karya Bersama

dalam sebuah adegan atau kapan sebuah tema tidak ada.

## BAB III PROSES PENCIPTAAN

Proses penciptaan komposisi bisa dilakukan dengan berbagai macam cara. Untuk merealisasikan ide-ide pengkaryaan komponis bisa melakukan banyak hal berdasarkan teori-teori komposisi yang telah dipelajari maupun dengan pengalaman subyektif dari mendengar serta imajinasi komponis. Pengalaman subyektif sangatlah berpengaruh terhadap proses penciptaan karya, karena dengan adanya pengalaman subyektif, penulis bisa menuangkan ide-ide ke dalam karya musik. Sehingga nantinya maksud dari karya musik yang dihasilkan bisa tersampaikan kepada pendengar.

Penentuan ide penciptaan juga didasarkan pada aspek pengetahuan, keinginan untuk mengangkat suatu tema, pemilihan karakter dan ciri khas dari sebuah karya akan terbentuk seiring dengan pengalaman dan pengetahuan setiap komponis.

Dalam proses penciptaan karya *Female Nature* ada beberapa tahapan dalam pembuatan karya, antara lain, perumusan ide penciptaan, penyusunan bagian dan penentuan format instrumen, pembuatan karya musik, eksplorasi, dan penggarapan detail karya.

## BAB IV

### ANALISIS KARYA

Pada bab IV ini, penulis akan menganalisis setiap bagian dari karya *Female Nature* mulai dari bentuk, struktur komposisi, dan leitmotif yang menjadi topik utama dalam tugas akhir ini. Penulis akan menjelaskan secara berurutan mulai dari bagian 1 sampai 4 yaitu, Keibuan, Manja, Lemah Lembut, dan Emosional.

#### 1. Keibuan

Pada bagian pertama ini penulis menggambarkan karakter keibuan dengan diawali instrumen cello, karena suara cello yang tebal dan cukup kokoh mampu merepresentasikan karakter perempuan keibuan ini yang selalu bisa mengayomi orang-orang disekitarnya.

Tonalitas pada bagian pertama ini menggunakan tanda mula Bb mayor, dengan diawali cello yang memainkan leitmotif utama yang menggambarkan karakter perempuan keibuan dengan tempo 60. Leitmotif yang menggambarkan karakter perempuan keibuan ini disusun dengan ritmis triplet dan dengan interval nada yang diulang supaya bisa memberikan suasana yang tenang.

#### 2. Manja

Ide penciptaan bagian kedua ini adalah karakter perempuan manja yang kemauannya selalu terpenuhi

dan selalu diberi hati, perempuan manja cenderung cerewet. Penulis menggambarkan karakter ini dengan leitmotif dan interval melodi yang cukup bergerak naik turun. Karena biasanya karakter perempuan manja selalu aktif dalam bertindak dan tidak jarang memperhatikan orang sekelilingnya. Tema leitmotif ini dimulai dengan viola yang bergerak naik turun. Tonalitasnya D mayor dengan tempo 86 bpm.

#### 3. Lemah Lembut

Ide penciptaan bagian ini merupakan karakter perempuan yang lemah lembut. Karakter lemah lembut ini merupakan karakter perempuan yang sabar bertutur dengan berpikir membawa kenyamanan kepada pihak lain. Penulis ingin menggambarkan karakter perempuan lemah lembut ini dengan suasana yang tenang. Dimulai dengan cello, dengan interval melodi yang tenang, dan iringan yang tenang dengan violin I, violin II, dan viola. Contrabass menyusul di birama 11. Tonalitas pada bagian ketiga ini adalah A mayor dengan tempo 70 bpm.

#### 4. Emosional

Emosional merupakan bagian terakhir dari karya *Female Nature* ini. Pada bagian ini menggambarkan karakter perempuan yang emosional. Karakter perempuan emosional merupakan karakter perempuan yang memiliki tingkatan tindakan yang cepat marah dan tidak bisa mengontrol emosinya dengan baik.

Penulis menggambarkan karakter emosional ini dengan suasana minor, dengan tonalitas D minor dengan tempo 60 bpm. Bagian keempat diawali dengan intro pada birama 1-6. Lalu pada birama 7 mulai masuk melodi leitmotif yang dimulai dengan violin I, karena violin mempunyai karakter suara yang dramatis dan emosional pada nada-nada di oktaf tinggi.

## BAB V

### KESIMPULAN

Pengaplikasian leitmotif dalam karya komposisi *Female Nature* bisa dilakukan dengan membuat motif melodi atau tema yang sesuai dengan setiap karakter atau suasana yang ingin dimunculkan. Dalam mewujudkan dan menonjolkan karakter perempuan ke dalam karya komposisi *Female Nature* dilakukan pengulangan leitmotif atau tema yang menggambarkan sebuah karakter tersebut ke dalam karya, bisa juga dengan menentukan instrumen yang sesuai untuk merepresentasikan sebuah karakter perempuan atau suasana ke dalam sebuah karya musik. Leitmotif bisa digunakan dan dibuat sesuai dengan fungsinya dalam merepresentasikan sebuah suasana, tempat, tokoh, karakter dan lain-lain. Penyusunan leitmotif juga bisa hanya dengan satu atau tiga nada saja, tergantung pada kebutuhan, fungsi dan imajinasi komposer.

Dalam penggunaan leitmotif yang harus diperhatikan adalah pemilihan notasi dan ritme yang bisa sesuai dengan hal-hal yang ingin digambarkan dan juga pemilihan instrumen dalam menggambarkan hal-hal tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bribitzer, Mathew. 2015 *Understanding the Leit Motif*. Inggris: Cambridge University Press.
- Rumainum, Merry. 2018. "Representasi Karakter Perempuan Melalui tokoh Regina dalam Cerita Kota Emas Karya". Papua: Melanesia jurnal ilmiah kajian bahasa dan sastra.
- Vilaro, Anna. 2013. "Leitmotif in Audio Description: Anchoring Information to Optimise Retrieval". USA: International Journal of Humanities and Social Science.
- Kennedy, Michael. 2007. "The Concise Oxford Dictionary of Music". Britania Raya : Oxford University Pers.
- Ibrahim, Muhamad. 2005." Mendidik Anak Perempuan". Jakarta : Gema Insan
- Wahyuni, Erna. (2010). *Citra Perempuan Dalam Perspektif Gender: Tinjauan Kritik Sastra Feminis Terhadap Novel Api Awan Asap, Bunga dan Upacara Karya Korrie Layun Rampan*. Tesis, Universitas Gajah Mada, (2010).
- Pudjiastuti, Titik. 2009. Sita Berperasaan Perempuan sebuah makalah dalam Workshop on Old Javanese Ramayana: Texts, Culture, and History. ANRC, Gonda Foundation, EFEO, KITLV Jakarta, 26 – 28 Mei 2009.
- Suyitno, D.N. (2015). *Publication* . Dipetik 07 Maret, 2019, dari [www.researchgate.net:https://www.researchgate.net/publication/275034845](http://www.researchgate.net/https://www.researchgate.net/publication/275034845) Perempuan Wanita atau Betina, Diakses pada 10 Agustus 2022.